

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berkaitan erat dengan komunikasi, seperti dikemukakan oleh Achmad dan Abdullah (2012: 3) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu bahasa disebut sebagai alat atau instrumen dalam kegiatan interaksi yang keberadaannya sangat dibutuhkan agar manusia dapat saling berhubungan. Namun pada hakikatnya bahasa berbeda dengan instrumen lainnya yang tidak mengalami perkembangan, bahasa akan terus hidup dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan menyesuaikan terhadap kebutuhan manusia.

Proses perkembangan tersebut akhirnya menghasilkan variasi bahasa baru yang tercipta dari adanya keinginan individu maupun sekelompok orang dalam suatu lingkungan untuk menggunakan bahasa secara rahasia. Beberapa negara termasuk Prancis mengakui adanya bahasa rahasia yang diciptakan oleh sekelompok masyarakat dalam sebuah lingkungan agar kelompok lain tidak mengetahui pembicaraan khusus mereka. Hal ini dibuktikan dengan munculnya istilah-istilah baru yang hanya dipahami oleh kalangan anak muda.

Bahasa Prancis adalah bahasa resmi yang digunakan khususnya di negara Prancis dan negara-negara *francophone*. Bahasa Prancis termasuk dalam bahasa yang banyak digunakan di dunia dengan lebih dari 300 juta penutur dan digunakan sebagai bahasa pengantar oleh organisasi PBB. Bahasa Prancis juga dipelajari di berbagai negara di luar negara penutur aslinya sebagai bahasa asing. Bahasa Prancis dipelajari di jenjang pendidikan menengah SMA atau SMK, Perguruan Tinggi, dan *Institut Français* yang disediakan pemerintah Prancis untuk mengajarkan secara khusus bahasa Prancis.

Bahasa Prancis seperti bahasa pada umumnya mengalami perkembangan hingga akhirnya memunculkan adanya variasi bahasa. Salah satu bentuk variasi bahasa adalah ragam bahasa atau dalam bahasa Prancis dikenal dengan *registre de la langue*, yang terbagi menjadi *registre soutenu*, *courant*, dan *familier*. *Registre soutenu* biasanya digunakan dalam literasi ataupun situasi percakapan yang formal dan resmi seperti pada rapat dan pidato. Sedangkan *registre courant* adalah ragam bahasa standar sehari-hari yang umumnya digunakan masyarakat Prancis, dan *registre familier* atau *populaire* merupakan ragam bahasa yang tidak formal dan tidak sopan. Pada kenyataannya penutur bahasa Prancis sendiri tidak hanya menggunakan ragam bahasa standar dalam percakapan sehari-hari, mereka juga menggunakan berbagai ragam bahasa sesuai dengan kalangan pengguna dan situasi komunikasi.

Kemajemukan manusia yang disebabkan oleh perbedaan lingkungan sosial lah yang membuat bahasa menjadi beragam atau bervariasi. Variasi bahasa erat

kaitannya dengan kajian sosiolinguistik yaitu bahasa dikaitkan dengan penggunaannya dalam lingkungan sosial masyarakat. Terjadinya keragaman atau variasi bahasa di dalam masyarakat disebabkan oleh perbedaan faktor sosial usia, pekerjaan, profesi, jabatan atau tugas para penutur yang dapat menyebabkan adanya bahasa khusus dalam sebuah lingkungan. Menurut Utami (2008: 2) salah satu contoh variasi bahasa yang disebabkan oleh faktor sosial yang terkait dengan usia adalah variasi bahasa anak muda, karena biasanya anak muda bersifat dinamis dan kreatif. Variasi ini ditandai dengan sejumlah kata atau struktur kata yang berbeda dari bahasa yang dipergunakan anggota masyarakat dalam komunikasi pada umumnya.

Dalam bahasa Prancis sendiri variasi bahasa anak muda terdapat tiga macam yaitu *Argotique*, *Les Gros Mots*, dan *Verlan* yang termasuk dalam bahasa *registre familier* atau *registre populaire*. Bahasa *Argot*, *Les Gros Mots*, dan *Verlan* dibentuk dengan berbagai macam pola sehingga akhirnya terbentuk kata baru yang lebih singkat, ringan dan lincah sesuai dengan karakter anak muda yang dinamis. Salah satu contoh kosakata *Argot* adalah “*prof*” dari kata “*professeur*” pola pembentukan ini disebut dengan *apocope* atau pemotongan satu atau beberapa silabel dalam sebuah kata. *Les gros mots* adalah variasi bahasa informal tidak sopan yang bermakna makian. Makian sendiri adalah kata untuk mengekspresikan emosi, kemarahan, dan kekecewaan kepada orang lain, benda, ataupun diri sendiri. Biasanya kata makian memiliki arti kata yang kasar dan dapat menyakiti perasaan orang lain. Salah satu contoh kosakata *les gros mots* adalah “*putain*” yang berarti pelacur. Bahasa *verlan* ditandai dengan permainan

kata, memisahkan silabel dalam kata dan membolak-balikannya sehingga membentuk kata baru. Di dalam artikel ilmiahnya Bagheri (2009) menyatakan bahwa kata *verlan* sendiri berasal dari proses pembalikan kata (verlanisasi) *l'envers* yang berarti 'terbalik'. *L'envers* terdiri dari dua suku kata (*l'en-* dan *-vers*) dengan proses verlanisasi sebagai berikut :

<i>l'envers</i>	—	<i>l'en vers</i>	—	<i>vers l'en</i>	—	<i>versl'en</i>	—	<i>verslen</i>	—
[lã vER ]		[lã .vER ]		[vER .lã ]		[vER .lã ]		[vER lã ]	
<i>verlen</i>	—	<i>Verlan</i>							
[vER lã ]		[vER lã ]							

Berikut beberapa contoh pembentukan kosakata *verlan* :

*vas-y* > *syva* (ayo)

*par terre* > *terre par* (di tanah)

*tant pis* > *pis tant* (tidak masalah)

*merci* > *cimer* (terimakasih)

Keempat contoh kosakata *verlan* di atas dibentuk dengan membalik silabelnya. Misalnya kata "*vas-y*" terdiri dari dua silabel yaitu "*va*" dan "*sy*", silabel "*sy*" yang awalnya berada diakhir kita balik menjadi silabel awal, dan silabel "*va*" menjadi silabel akhir, sehingga terbentuklah kata "*syva*". Begitu juga proses pembentukan untuk kata *par terre*, *tant pis*, dan *merci*.

*Verlan* adalah salah satu contoh variasi bahasa dilihat dari segi penutur dan dipengaruhi oleh situasi khusus yang digunakan oleh orang-orang yang

mempunyai lingkungan yang sama. Pada awalnya bahasa ini hanya digunakan oleh para imigran di pedalaman Prancis sebagai bahasa samaran untuk berkomunikasi secara rahasia dengan kelompok mereka tanpa diketahui kelompok lain. Namun seiring berkembangnya zaman, bahasa *verlan* berkembang dan semakin luas penggunaannya serta dianggap penting untuk diteliti proses pembentukan dan penggunaannya. Beberapa contoh judul penelitian yang menetapkan *verlan* sebagai objek penelitian adalah *C'est pas blesipo : Variations of Verlan* oleh Nathaniel Peters (2006) dan *Etude sur la formation du verlan dans la langue française* oleh Tahereh Khameneh Bagheri (2009). Peters meneliti aturan pembentukan kosakata *verlan* secara umum dan kosakata *verlan* apasaja yang tidak mengikuti aturan pembentukannya, serta menjawab apakah *verlan* mudah dipelajari, sedangkan Bagheri menjelaskan bagaimana, kapan dan mengapa *verlan* digunakan.

Saat ini kosakata *verlan* dikembangkan dan lebih banyak digunakan di dunia film dan musik sehingga penyebarannya lebih populer di kalangan anak muda yang senang dengan film dan musik. Pada dasarnya penggunaan variasi bahasa *verlan* dalam komunikasi sehari-hari disesuaikan dengan konteks dan situasi yang berlangsung. *Verlan* digunakan dalam situasi-situasi percakapan yang akrab atau tidak formal. Variasi bahasa *verlan* juga dituangkan dalam karya musik anak muda Prancis, salah satu contohnya digunakan sebagai lirik lagu yang aliran musiknya sangat digemari oleh anak muda seperti hiphop dan rap.

Permasalahan yang ditemukan saat ini adalah adanya mahasiswa pembelajar bahasa Prancis yang masih kesulitan memahami bahasa *verlan* dikarenakan tidak mempelajarinya secara mendalam pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu penelitian ini dianggap penting untuk memperdalam wawasan dan pengenalan bahasa *verlan* kepada mahasiswa pembelajar bahasa Prancis. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat lebih mengenal bagaimana bahasa *verlan* digunakan dan bagaimana kata *verlan* terbentuk hingga pada akhirnya mahasiswa dapat menggunakan bahasa *verlan* dalam berkomunikasi dengan penutur bahasa Prancis ataupun mengerti dengan baik adanya bahasa *verlan* dalam sebuah karya seperti misalnya *verlan* dalam lagu rap.

Budaya hiphop dan rap sendiri awalnya muncul di Amerika oleh bangsa Afro-Amerika di New York pada tahun 1970an kemudian berkembang pesat di daerah-daerah *banlieue* Prancis sekitar tahun 1976. Musik yang disebarakan melalui televisi dan radio ini menjadi sarana ekspresi budaya anak muda imigran di Prancis yang tinggal di *banlieue*. Hiphop dan rap adalah musik yang tidak mengenal batasan etnis dan religi, semua kalangan dapat menikmati aliran ini. Gaya busana trendi, tempo musik lincah serta variasi bahasa dalam lirik lagu rap sangat sesuai dengan gaya anak muda membuat aliran ini paling digemari kalangan tersebut.

Kelahirannya di Prancis yang berawal di lingkungan imigran *banlieue* membuat musik ini identik dengan anak muda imigran. Oleh karena itu sebagian besar *rappeur* Prancis adalah imigran maupun keturunan kulit hitam. Variasi

bahasa yang digunakan dalam lirik lagu rap adalah variasi bahasa yang berkembang dikalangan imigran *banlieue* pada saat itu seperti *argot* dan *verlan*.

Lionel D adalah salah satu *rappeur* Prancis yang memulai era rap di Prancis dengan menciptakan lagu rap pertama yang menggunakan bahasa Prancis pada tahun 1990. Permulaan lagu rap berbahasa Prancis ini menjadi terkenal dan aliran musik rap semakin berjaya bukan hanya di *banlieue* tetapi juga di perkotaan dan menjadi aliran musik yang diterima oleh anak muda Prancis. Hal ini menyebabkan mulai bermunculannya group-group rap. *Sexion d'Assaut* merupakan salah satu group rap yang terbentuk pada tahun 2000 dengan anggota berjumlah delapan orang yaitu Maître Gims, Black Mesrimes, JR O Chrome, Lefa, Maska, Doomams, L.I.O Petrodollars, dan Barack Adama. Tujuh anggota group ini adalah warga negara Prancis keturunan imigran Afrika. Group ini terkenal menggunakan banyak *registre populaire* atau variasi bahasa slang seperti *argot*, *verlan*, dan *gros mots* dalam lirik lagu-lagunya. Album pertama mereka dirilis pada tahun 2005. *L'école Des Points Vitaux* adalah album kelima *Sexion d'Assaut* yang meraih penghargaan emas hanya dalam waktu tiga minggu setelah perilisannya. Keberhasilan tersebut membuat group rap ini menjadi lebih terkenal.

#### B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembentukan kata *verlan* pada lirik-lirik lagu dalam album *L'école Des Points Vitaux* group rap Prancis *Sexion d'assaut*. Sedangkan subfokusnya adalah proses pembentukan inversi kosakata *verlan* menurut Méla yang meliputi *monosyllabes*, *dissyllabes*, dan *trissyllabe*.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian ini maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; Proses pembentukan inversi kosakata *verlan* apa sajakah yang dipakai dalam penulisan lirik-lirik lagu dalam album *L'école Des Points Vitaux* oleh group rap Prancis *Sexion d'assaut* ?

### D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Manfaat yang tersebut dilihat secara teoritis dan praktis berikut ini,

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian terhadap bahasa *verlan* dalam lirik lagu rap Prancis oleh grup musik *sexion d'assaut* dalam album *l'école des points vitaux* dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai bahasa *verlan*, proses pembentukan kata dan penggunaannya sebagai salah satu variasi bahasa Prancis yang juga perlu untuk dipahami.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bekal pengetahuan untuk digunakan dalam mata kuliah *Linguistique* dan *Civilisation Française*, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai bahasa *verlan*.